

## ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TEKS CERPEN

**Naili Rohmawati, Fetro Mohammad, Haryadi, Debby Luriawati M**  
Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang  
Email: [nailirahmawati21@yahoo.co.id](mailto:nailirahmawati21@yahoo.co.id)



Diterima: 10 April 2021; Direvisi: 20 April 2021; Dipublikasikan: Mei 2021

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan dalam pembelajaran cerpen di sekolah. Adapun hambatan yang terjadi pada siswa di sekolah saat ini adalah: malas, pembelajaran kurang kreatif dari pendidik, kesulitan untuk menentukan topik yang menarik dalam menulis cerpen. Dalam penelitian ini difokuskan penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar menulis cerpen yang baik dan menarik untuk dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kelemahan dalam pembelajaran berbasis media audio visual, dan merekonstruksi kelemahan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara simak baca catat melalui dokumen jurnal-jurnal yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus pada penggunaan media audio-visual. Metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti dokumentasi.

**Kata kunci:** *Media, Audio-Visual, Pembelajaran, Cerpen.*

#### A. PENDAHULUAN

Tujuan adanya pembelajaran di sekolah adalah upaya untuk mengubah perilaku individu tiap siswa menjadi manusia yang berilmu. Oleh karena itu maka wajib seseorang tersebut untuk belajar sebagai proses dalam membentuk intelektual yang bermutu. Dengan baiknya intelektual seseorang tersebut, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan baik. Oleh karena itu diperlukan alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, penerimaan materi yang terasa sulit tidak semata karena tingkat daya serap siswa yang rendah melainkan juga dikarenakan faktor guru yang mengajar belum

menggunakan metode, model serta media yang tepat guna yang mampu memberikan dampak positif sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa semakin baik dengan nilai yang maksimal.

Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Dalam menyampaikan pelajaran diperlukan media pembelajaran. Media

pembelajaran ini berupa audio visual interaktif. Audio visual interaktif ini berguna sebagai pengantar/perantara pesan guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pembelajaran audio visual ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta motivasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Audio visual interaktif pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar mengajar.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan komputer audio visual merupakan bagian dari metode pembelajaran di sekolah yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar. Pembelajaran dengan multimedia dapat lebih efektif, menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Sehingga bisa membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan audio visual ini juga lebih menekankan pada kegiatan individu, di mana siswa secara aktif mempelajari materi, mengerjakan soal latihan, mengerjakan evaluasi, dan mengulang jika respon yang diberikan salah. Untuk menerapkan pembelajaran berbasis komputer melalui pemanfaatan multimedia ini membutuhkan fasilitas yang harus memadai.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana penggunaan media audio-visual, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut terjaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara, dokumentasi. Selain itu peneliti bermaksud

memahami situasi sosial secara mendalam dan menemukan pola. Menurut Harsono (2008: 155) penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Dengan penelitian narulistik, maka situasi lapangan akan tetap bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan, ataupun eksperimen.

Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan tersebut ke dalam ini hanya menggunakan teknik simak, baca, dan catat pada dokumen jurnal-jurnal yang sudah ada kemudian dianalisis mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran teks cerpen dan dideskripsikan dengan jelas.

## **C. PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini akan membahas atau menganalisis penggunaan media –audio visual dalam pembelajaran teks cerpen. Adapun hal yang akan di bahas yaitu tiga jurnal hasil pembahasan karya orang lain. Kemudian hasil analissi ketiga jurnal tersebut ditemukan kelemahan dan kelebihan, sehingga dapat direkonstruksi atau dikembangkan kembali dari kegiatan penelitian tersebut. Berikut adalah pembahasn ketiga jurnal tersebut.

Tahap pertama pada jurnal berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Audiovisual Tayangan Televisi “Cermin Kehidupan Trans 7” Oleh Rizki Nurpiana Rachman 15 / JURNAL DIKSA TRASIA VOLUM E 1 / N O M O R 1 / A P R I L 201 7*” menggunakan langkah-langkah kerja sebagai berikut “: (1) perencanaan (planning); (2) pelaksanaan tindakan (action); (3) observasi (observation); dan (4) refleksi (reflection) untuk pengembangan kegiatan dan siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan temuan data mengenai hasil belajar siswa

dalam menulis cerpen dengan menggunakan Media audiovisual tayangan “Cermin Kehidupan” Trans 7 pada siklus I, diketahui hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai namun rata-rata nilai tersebut masih belum memenuhi target KKM 70, maka peneliti sebagai pelaksana tindakan dengan observer untuk merefleksi tindakan yang harus diperbaiki di siklus selanjutnya (siklus II). Berikut kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I dan alternatif tindakan selanjutnya yang didiskusikan bersama-sama antar peneliti dan observer adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan terlalu cepat dalam penjelasan materi, maka siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru, sehingga suasana kurang kondusif;
2. Kegiatan guru dalam pembelajaran tidak membahas hasil karya siswa karena waktunya tidak cukup sehingga siswa tidak mengetahui hasil menulis cerpen yang telah dicapainya;
3. Kegiatan siswa tampak memiliki minat untuk menulis cerpen tetapi siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan tayangan menjadi sebuah narasi.

*“Hasil belajar siswa belum maksimal, karena masih banyaknya nilai yang kurang, guru harus lebih mengarahkan siswa dalam Menulis cerpen supaya siswa mampu mencapai nilai KKM (70) yang telah ditentukan. Masalah yang dihadapi setiap proses pembelajaran ini adalah sejauh mana tingkat pencapaian hasil pembelajaran diperoleh berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual tayangan “Cermin Kehidupan” Trans 7 maka digunakan tes evaluasi dalam pembelajaran siklus I dengan indikator yang ingin dicapai adalah 1) Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman*

*orang lain untuk menulis cerita pendek; 2) Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar; 3) Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku).”*

*“Siklus ke dua dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audiovisual tayangan “Cermin Kehidupan” Trans 7 pada tindakan penelitian siklus II dapat disimpulkan, (1) guru sudah terbiasa dengan pembelajaran Menulis cerpen dengan menggunakan Media audiovisual tayangan “Cermin Kehidupan” Trans 7, (2) semua siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Media audiovisual tayangan “Cermin Kehidupan” Trans 7 (3) siswa merasa senang dan antusias dalam belajar dengan pembelajaran tertib dan teratur. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai aktivitas siswa sebesar 47 dan nilai aktivitas guru sebesar 44 dari skor ideal 56. Hasil kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan, terlihat jelas bahwa kemampuan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 selalu mengalami peningkatan.”*

Berdasarkan kekurangan pada siklus pertama penggunaan media pembelajaran yaitu perencanaan dalam penggunaan media audio visual kurang, guru tidak cukup waktu untuk menjelaskan kembali tentang materi yang disampaikan dalam audiovisual tersebut, kemudian siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita pendek walaupun sudah dicontohkan dalam media audio visual tersebut. Dari kekurangan-kekurangan pada siklus 1 itu dapat dikembangkan dengan siklus dua yaitu dengan cara pelaksanaan pembelajaran lebih terencana dalam penggunaan media audio visual. Kemudian guru juga mampu memberikan penjelasan dengan baik pada siswa tentang materi yang ada dalam media

audio visual tersebut. Setelah itu pada siklus II guru dapat membimbing siswa untuk menulis cerita berdasarkan media audio visual yang ditampilkan. Walaupun sudah ada peningkatan pada siklus II ini tapi hasil yang diperoleh siswa belum muntas sesuai dengan kkm yang ditentukan maka dari itu pembelajaran cerpen menggunakan media audio visual melalui tayangan “Cermin Kehidupan” Trans 7. Berikut adalah pengembangan langkah-langkah penerapan media pembelajarannya:

1. Guru harus merancang media pembelajaran audio visual tayangan “Cermin Kehidupan” Trans 7 semenarik mungkin. Selain video tayangan tersebut harus disertakan video slide interaktif menelaah dari tayangan tersebut yang meliputi pembahasan tentang isi, tokoh, latar, alur, dan lain sebagainya.
2. Guru memberikan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan cerita yang ditayangkan di media pembelajaran tersebut.
3. Guru menampilkan video interaktif kerangka cerpen yang akan dituli oleh siswa. Kemudian siswa akan diminta untuk mengembangkan kerangka tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Jurnal kedua berjudul “*Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X 282 Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli Seniwati Umar SMP Negeri 2 Tolitoli, Sulawesi Tengah*”. Pada jurnal ini terdapat hasil dan pembahasan sebagai berikut. Pembelajaran menggunakan media audio visual dilakukan menggunakan dua siklus. Siklus pertama merupakan pemberlakuan awal penelitian dengan strategi copy the master melalui media audio visual. Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada

pratindakan. Tahap ini dimulai dengan refleksi awal. Langkah-langkah proses perencanaan ini antara lain: (1) *menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang dilakukan guru di samping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan tindakan yang telah direncanakan*, (2) *mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti media pembelajaran dan alat evaluasi*, (3) *mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan*, (4) *melakukan simulasi (bermain peran) pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam pelaksanaan yang sebenarnya*.

“*Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tolitoli mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui menggunakan strategi copy the master melalui media audio visual. Hasil rata-rata tes menulis cerpen pratindakan sebesar 67 (hasil pembulatan ke bawah dari 66,65) dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 73 (hasil pembulatan ke atas dari 72,88) kemudian pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 80 (hasil pembulatan ke bawah dari 80,08).*”

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada jurnal kedua tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media audio visual melalui strategi copy the master mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini dilakukan dengan dua siklus sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dan mengalami peningkatan. Namun, dalam penelitian ini terdapat kekurangan bahwasanya dengan menggunakan media audio visual dengan strategi copy the master selain mendapatkan peningkatan dalam kegiatan menulis teks

cerpen, ternyata dalam kegiatan pembelajaran ini dinyatakan masih belum kondusif karena siswa terlalu antusias dengan media yang ditayangkan. Antusiasnya berupa tingkah laku yang terlalu mengganggu konsentrasi teman yang lain, yaitu dengan mengerjakan tugas sambil mndar-mandir, dan lain sebagainya. Maka dari itu dalam pembelajaran audio visual menggunakan copy the master perlu dikembangkan dengan menambahkan desain media pembelajarannya agar lebih menarik sehingga siswa dapat dengan tenang mengikuti kegiatan pembelajaran. **Berikut adalah hal yang perlu dikembangkan dalam penggunaan media pada jurnal kedua ini:**

1. desain media audio visual tersebut dengan menambahkan gambar-gambar yang mearik pada awal pembukaan sebelum penayangan film agar peserta didik tertarik untuk memperhatikan
2. diawal sebelum penayangan film tampilkan vidio tentang petunjuk dan aturan dalam pembelajaran ini dengan semenarik mungkin. Agar siswa lebih waspada dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengganggu konsentrasi teman yang lain.
3. berikan kejutan-kejutan pada tiap penampilan filmnya baik itu dengan pertanyaan atau tanda-tanda bunyi yang menandakan adanya adegan penting yang harus dipahami
4. guru turut serta membimbing dan mengondisikan kelas dengan baik.

Jurnal ke tiga berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Serawai Asteria Nurhani1 , Valentinus Ola Beding2 , Agusta Kurniati3”*. *“Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Media audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada*

*siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh mediai audio visual, diantaranya program video atau televisi, video atau televisi intruksional, dan program slide suara(soundslide),(Hamdani 2011;249). Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dengan KKM=75, maka yang dinyatakan lulus adalah 20 siswa dengan presentase 83,33% sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 4 siswa dengan presentase 16,66% dan termasuk kategori kurang. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65.”*

Berdasarkan hasil presentasi peningkatan dari siklus I dan siklus dilihat dari penggunaan media audio visual pada siklus satu kurang maksimal karena kuranya perencanaan waktu yang baik. Kemungkinan besar pada siklus I penggunaan audio visual tersebut kurang menarik sehingga siswa tidak dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan dalam audio visual tersebut. Dengan kemungkinan lain pula apakah penggunaan tayang film yang digunakan mrupakan tayangan film yang sulit dipahami oleh siswa. Kemudian pada siklus kedua mungkin sudah menggunakan audio visual tersebut secara terencana denganbaik sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan dalam tayangan audio visual tersebut, sehingga hasilnya sangat meningkat. Oleh karena itu dalam jurnal penelitian ke tiga ini dapat diperbaiki dalam penggunaan audio visualnya dengan cara sebagaiberikut:

1. rencanakan desain penggunaan audio visual dengan baik dan sistematis
2. pilihlah tayangan yang akan disajikan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan
3. berikanlah gambar atau slide yang

menarik pada bagian awal dan akhir penayangan audio visual agar siswa tertarik untuk menyikanya

4. berikan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual ini.
5. gunakan strategi copy the master dari tayangan yang sudah ditampilkan agar siswa dapat dengan mudah menulis cerita pendek.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis tiga jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cerita pendek dengan bantuan media audio visual sangat memudahkan siswa untuk menulis cerita pendek dengan baik. Dari ketiga jurnal tersebut menggunakan audio visual yang didalamnya memuat tayangan sebuah film. Kemudian dalam ketiga jurnal tersebut menggunakan penelitian dengan dua siklus. Adapun siklus ke dua selalu mendapatkan hasil yang meningkat daripada siklus pertama karena pada siklus kedua selain menggunakan tayangan film melalui audio visual guru juga menggunakan *copy the master* pada tayangan tersebut yang digunakan untuk membangkitkan pemahaman siswa dalam menulis cerita pendek. Namun pada ketiga jurnal tersebut dalam penggunaan media pembelajaran audio visual perlu ditambahkan pengembangan penggunaan audio visual tersebut agar mudah dipahami siswa dengan cukup melakukan penelitian dengan satu siklus. Adapun hal yang perlu dikembangkan kembali adalah perencanaan yang harus maksimal, gunakan desain gambar yang mencolok berwarna-warni, dan menarik pada bagian awal dan akhir sebelum penayangan film, kemudian tambahkan video interaktif untuk kegiatan refleksi siswa, selanjutnya menambahkan strategi *copy the master* dengan menggunakan tayangan pada slide

show yang interaktif, dan yang terakhir adalah guru senantiasa membimbing dan mendampingi dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA:**

- Harsono, 2008. *Etnografi pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kosasih. 2004. *Teori Pengkajian Sastra*. Bandung: Titian Ilmu.
- Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wingkel, 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1956. *Teori Kesustraan (terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.
- Yassin, HB. 1991. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Haji Masagung.
- <https://eprints.uny.ac.id/9755/1/BAB%201%20-%202007105244017.pdf>
- <https://core.ac.uk/download/pdf/11064562.pdf>
- <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Nurgiantoro+%282009%3A+23%29.+>
- [http://eprints.walisongo.ac.id/4058/3/103911022\\_bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/4058/3/103911022_bab2.pdf)